

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Dina Amellia Rohiati¹, Dani Sopian, S. E., M. Ak.²

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl. Belitung No. 7 Bandung

Email: dina.ar.ak3@gmail.com¹, dani.sopian@stan-im.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 85 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: likuiditas, *leverage*, profitabilitas, nilai perusahaan.

1. Pendahuluan

Di era industrialisasi yang kompetitif saat ini, semua perusahaan perlu terus meningkatkan daya saingnya. Dengan meningkatnya persaingan di pasar domestik dan internasional, perusahaan harus mampu mempertahankan atau memperoleh keunggulan kompetitif dengan berkonsentrasi penuh pada operasi dan kegiatan

keuangan mereka (Kusumah, 2018).

Tujuan utama perusahaan untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya, dengan mensejahterakan pemiliknya serta investor guna meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan sebuah perusahaan tidak banyak terdapat perbedaan, namun yang menjadi berbeda hanya penekanan perusahaan sesuai cita-cita perusahaan (Dewi & Sujana, 2019).

Nilai perusahaan adalah nilai seluruh aset, baik nilai aset fisik operasional atau non-operasional (Prawoto, 2016:21). Nilai perusahaan merupakan sebuah pandangan investor atas keberhasilan suatu perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga sahamnya, sehingga jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Irawan & Kusuma, 2019).

Pentingnya penelitian ini karena nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan tidak hanya untuk saat ini saja, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rizaldi, 2017). Memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. (Kurniasih & Ruziknah, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang umurnya kurang dari

satu tahun. Dimana semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka nilai perusahaan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas maka nilai perusahaan semakin menurun. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa aset mudah dicairkan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, likuiditas digunakan sebagai acuan bagi sebuah organisasi perusahaan dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan di respon baik oleh pihak-pihak eksternal seperti investor, kreditur dan pemasok karena di anggap memiliki kinerja perusahaan yang baik. Dengan begitu, permintaan saham akan meningkat yang mana meningkat pula nilai perusahaannya.

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur besarnya pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya atau seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan pendanaan dari pihak luar (hutang jangka panjang). Perusahaan yang memerlukan pendanaan dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan operasional dalam mengembangkan usahanya, maka perusahaan harus melakukan hutang kepada kreditur untuk mendapatkan dana tersebut. Tetapi, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menurunkan rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan karena dikhawatirkan hutang tersebut tidak bisa dipenuhi dengan aset atau modal yang ada. Sehingga semakin tinggi *leverage*, maka tingkat resikonya juga semakin tinggi dan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan memberikan kepercayaan pada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang mana investor menganggap bahwa dengan *profit* yang tinggi maka akan mendapatkan *return* yang maksimal. Dengan begitu, sinyal positif dari investor membuat harga saham meningkat yang akan sejalan dengan nilai perusahaannya yang meningkat pula.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2. Metode Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 melalui *website* www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 85 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh hasil sampel sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Operasionalisasi Variabel

Likuiditas

Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama yang sedang jatuh tempo (Kasmir, 2018:129). Semakin tinggi rasio likuiditas, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Pada penelitian ini, likuiditas di ukur dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR).

$$QR = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman hutang perusahaan yang dibiayai oleh *assets* (aktiva) dan *equity* (modal) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diartikan sebagai besarnya aktiva

perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar (Purba & Marlina, 2019). Semakin tinggi rasio *leverage*, maka tingkat risiko semakin tinggi dan nilai perusahaan semakin menurun. Pada penelitian ini, *leverage* di ukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64). Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan hal tersebut membuat nilai perusahaan meningkat. Pada penelitian ini, profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga

saham meningkat. Sehingga harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan (Muvidha & Suryono, 2017:1814). Pada penelitian ini, nilai perusahaan di ukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021:206).

Rata-Rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2021:206). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini di dapat dengan menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

\sum = Sigma (jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Standar Deviasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians adalah jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varians populasi diberi simbol σ^2 dan standar deviasi adalah σ . Sedangkan varians sampel diberi simbol S^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol S (Sugiyono, 2021:206). Rumus untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku (standar deviasi) sampel

Σ = Sigma (jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

n = Jumlah individu

Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2021:246), korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih bila data variabel tersebut berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2021:228). Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2021:157), uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji F dan uji t diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pembahasan singkat mengenai uji asumsi klasik adalah sebagai berikut.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2021:157), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga di lihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021:162), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam

model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorekasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW *test*) yaitu:

- 1) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan di tolak.
- 2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no decision*.
- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan di tolak.
- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *no decision*.
- 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak di tolak.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021:178), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser, dasar analisis uji glejser adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastis

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021:196), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tingkat signifikansi (α) 0,05 (Ghozali, 2021:201). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) H_0 = Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung $> 0,05$
- 2) H_a = Data residual terdistribusi tidak normal apabila Sig hitung $< 0,05$

Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan

populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Oleh karena itu dalam statistik yang di uji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 , dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a (Sugiyono, 2021:220).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah model regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2021:252). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Bilangan konstanta

$b_1 x_1$ = Koefisien regresi/angka arah dari Likuiditas

$b_2 x_2$ = Koefisien regresi/angka arah dari *Leverage*

$b_3 x_3$ = Koefisien regresi/angka arah dari Profitabilitas

Uji Statistik F (Simultan)

Uji-F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat (Ghozali, 2021:148). Uji F dilakukan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan bantuan SPSS 23. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik F ini adalah sebagai berikut.

1. Jika *value* signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Jika *value* signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:149). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis uji t pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Likuiditas

- 1) $H_0: b_1 = 0$, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) $H_1: b_1 > 0$, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. *Leverage*

- 1) $H_0: b_2 = 0$, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) $H_2: b_2 < 0$, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Profitabilitas

- 1) $H_0: b_3 = 0$, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) $H_3: b_3 > 0$, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila R² menunjukkan nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan apabila R² menunjukkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| QR | 110 | .051 | 6.934 | 1.11124 | 1.296203 |
| DER | 110 | -21.058 | 2.841 | .45918 | 2.397759 |
| NPM | 110 | -3.066 | 2.487 | -.07830 | .749617 |
| PBV | 110 | -.969 | .816 | .34240 | .200605 |
| Valid N (listwise) | 110 | | | | |

Sumber: *Output SPSS (Data Diolah, 2022)*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 110 sampel dalam periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Variabel likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah diteliti yaitu memiliki nilai minimum sebesar 0,051, nilai maksimum sebesar 6,934, nilai rata-rata sebesar 1,1124 dan standar deviasi sebesar 1,296203.
2. Variabel *leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah diteliti yaitu memiliki nilai minimum sebesar -21,058, nilai maksimum sebesar 2,841, nilai rata-rata sebesar 0,45918 dan standar deviasi sebesar 2,397759.
3. Variabel profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah diteliti yaitu memiliki nilai minimum sebesar -3,066, nilai maksimum sebesar 2,487, nilai rata-rata sebesar -0,07830 dan standar deviasi sebesar 0,749617.

4. Variabel nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah diteliti yaitu memiliki nilai minimum sebesar -0,969, nilai maksimum sebesar 0,816, nilai rata-rata sebesar -0,34240 dan standar deviasi sebesar 0,200605.

Hasil Analisis Korelasi

| | | QR | DER | NPM | PBV |
|-----|-----------------------------------|---------|---------|--------|--------|
| QR | Pearson Correlation | 1 | .022 | .084 | .132 |
| | Sig. (2-tailed) | | .821 | .380 | .169 |
| | Sum of Squares and Cross-products | 183.135 | 7.407 | 8.948 | 3.739 |
| | Covariance | 1.680 | .068 | .082 | .034 |
| | N | 110 | 110 | 110 | 110 |
| DER | Pearson Correlation | .022 | 1 | -.043 | .670** |
| | Sig. (2-tailed) | .821 | | .656 | .000 |
| | Sum of Squares and Cross-products | 7.407 | 626.668 | -8.406 | 35.123 |
| | Covariance | .068 | 5.749 | -.077 | .322 |
| | N | 110 | 110 | 110 | 110 |
| NPM | Pearson Correlation | .084 | -.043 | 1 | .018 |
| | Sig. (2-tailed) | .380 | .656 | | .849 |
| | Sum of Squares and Cross-products | 8.948 | -8.406 | 61.250 | .301 |
| | Covariance | .082 | -.077 | .562 | .003 |
| | N | 110 | 110 | 110 | 110 |
| PBV | Pearson Correlation | .132 | .670** | .018 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .169 | .000 | .849 | |
| | Sum of Squares and Cross-products | 3.739 | 35.123 | .301 | 4.386 |
| | Covariance | .034 | .322 | .003 | .040 |
| | N | 110 | 110 | 110 | 110 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan hasil koefisien korelasi antara variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Nilai koefisien korelasi likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,132, yang artinya likuiditas memiliki hubungan korelasi positif dengan tingkat hubungan sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel korelasi nilai Sig. (2-tailed) antara likuiditas dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,169, yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,169 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien korelasi *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,670, yang artinya *leverage* memiliki hubungan korelasi positif dengan tingkat hubungan kuat terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel korelasi nilai Sig. (2-tailed) antara *leverage* dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien korelasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,018, yang artinya profitabilitas memiliki hubungan korelasi positif dengan tingkat hubungan sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel korelasi nilai Sig. (2-tailed) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,849, yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau

0,849 > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .298 | .019 | | 15.629 | .000 | | |
| QR | .018 | .011 | .114 | 1.599 | .113 | .992 | 1.008 |
| DER | .056 | .006 | .669 | 9.396 | .000 | .998 | 1.003 |
| NPM | .010 | .019 | .037 | .523 | .602 | .991 | 1.009 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen > 0,1, yang mana nilai *tolerance* dari likuiditas adalah 0,992, nilai *tolerance* dari *leverage* adalah 0,998 dan nilai *tolerance* dari profitabilitas adalah 0,991. Kemudian, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari semua variabel < 10, yang mana nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari likuiditas adalah 1,008, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari *leverage* adalah 1,003 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari profitabilitas adalah 1,009. Dengan begitu, dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .681 ^a | .464 | .449 | .148941 | 1.149 |

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, QR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1,149. Selanjutnya, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel (N) sebanyak 110 dari variabel independen yang berjumlah 3 ($k=3$), maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6336 dan nilai dU sebesar 1,7455. Nilai *Durbin Watson* (DW) berada di antara 0 dan nilai dL yaitu $0 < 1,149 < 1,6336$, artinya tidak ada autokorelasi positif pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .127 | .011 | | 11.524 | .000 |
| | QR | -.009 | .006 | -.136 | -1.422 | .158 |
| | DER | .004 | .003 | .104 | 1.093 | .277 |
| | NPM | .012 | .011 | .108 | 1.123 | .264 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada uji glejser ini semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,158 ($0,158 > 0,05$), nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,277 ($0,277 > 0,05$) dan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,264 ($0,264 > 0,05$). Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 110 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .14687722 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .078 |
| | Positive | .078 |
| | Negative | -.049 |
| Test Statistic | | .078 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .094 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan terdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,094 > 0,05$.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .298 | .019 | | 15.629 | .000 |
| | QR | .018 | .011 | .114 | 1.599 | .113 |
| | DER | .056 | .006 | .669 | 9.396 | .000 |
| | NPM | .010 | .019 | .037 | .523 | .602 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan model regresi linier berganda di lihat sebagai berikut.

$$Y = 0,298 + 0,018X_1 + 0,056X_2 + 0,010X_3$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai 0,298 yang artinya apabila variabel independennya yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas di anggap konstan (nilai 0), maka variabel dependennya yaitu nilai perusahaan akan bernilai 0,298.
2. Nilai koefisien regresi dari likuiditas (X_1) bernilai 0,018 yang artinya apabila variabel likuiditas (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel lainnya di anggap konstan (nilai 0), maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,018.
3. Nilai koefisien regresi dari *leverage* (X_2) bernilai 0,056 yang artinya apabila

variabel *leverage* (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel lainnya di anggap konstan (nilai 0), maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,056.

4. Nilai koefisien regresi dari profitabilitas (X_3) bernilai 0,010 yang artinya apabila variabel profitabilitas (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel lainnya di anggap konstan (nilai 0), maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,010.

Uji Statistik F (Simultan)

Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.035 | 3 | .678 | 30.578 | .000 ^b |
| | Residual | 2.351 | 106 | .022 | | |
| | Total | 4.386 | 109 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, QR

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 30,578 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistik t (Parsial)

Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .298 | .019 | | 15.629 | .000 |
| | QR | .018 | .011 | .114 | 1.599 | .113 |
| | DER | .056 | .006 | .669 | 9.396 | .000 |
| | NPM | .010 | .019 | .037 | .523 | .602 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Likuiditas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 dan lebih besar dari 0,05 atau $0,113 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_1 di tolak yang artinya likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana apabila nilai likuiditas meningkat maka nilai perusahaan ikut meningkat namun tidak signifikan.
2. *Leverage* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_2 di terima yang artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana apabila nilai *leverage* meningkat maka nilai perusahaan ikut meningkat secara signifikan.
3. Profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,523 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,602 dan lebih besar dari 0,05 atau $0,602 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_3 di tolak yang artinya profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana apabila nilai profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat namun tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .681 ^a | .464 | .449 | .148941 |

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, QR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,464, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 46,4%, sedangkan sisanya sebanyak 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti

secara bersama-sama variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana apabila variabel tersebut naik maka nilai perusahaan ikut naik.

Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti likuiditas secara individual mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila nilai likuiditas tinggi maka nilai perusahaan akan naik, namun nilai likuiditas yang tinggi tidak semata-mata langsung membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang harus dipertimbangkan lagi. Oleh sebab itu, pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu tidak signifikan.

Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti *leverage* secara individual mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila nilai *leverage* tinggi maka nilai perusahaan ikut naik karena pendanaan yang dilakukan akan memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dan akan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yaitu signifikan.

Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti profitabilitas secara individual mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila nilai profitabilitas tinggi maka nilai

perusahaan akan naik, namun nilai profitabilitas yang tinggi bukan berarti penjualan meningkat karena bisa saja dari penekanan biaya-biayanya. Oleh sebab itu, nilai profitabilitas ini tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya dalam menilai perusahaan. yang menyebabkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu tidak signifikan.

Saran

Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti-peneliti selanjutnya adalah:

1. Mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diharapkan tidak hanya meneliti faktor likuiditas, *leverage* dan profitabilitas saja, melainkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode dan sektor perusahaan yang diteliti agar mendapatkan sampel yang lebih banyak.

Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti-peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menjadi acuan bagi pemilik perusahaan untuk melakukan

evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan ke depannya agar menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar investor mendapatkan *return* yang maksimal.

5. Daftar Pustaka

- Dewi, I. A. P. T., dan Sujana, I. K. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. 26, 85.
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS 28. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, D., dan Kusuma, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*. Vol. 17, Hal 66-81.
- Kasmir. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan 11. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, B., dan Ruziknah, R. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. (Doctoral Dissertation, Riau *University*).
- Kusumah, Indra. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Muvidha, N. I., dan Suryono, B. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 5, Hal. 1814-1835, ISSN: 2460-0585.
- Prawoto, A. T. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Rajawali Pers, Jakarta.

- Purba, N. M. B., dan Marlina, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. Vol. 12, No. 2, Hal. 67-76.
- Rizaldi, R. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru. Hal 64.